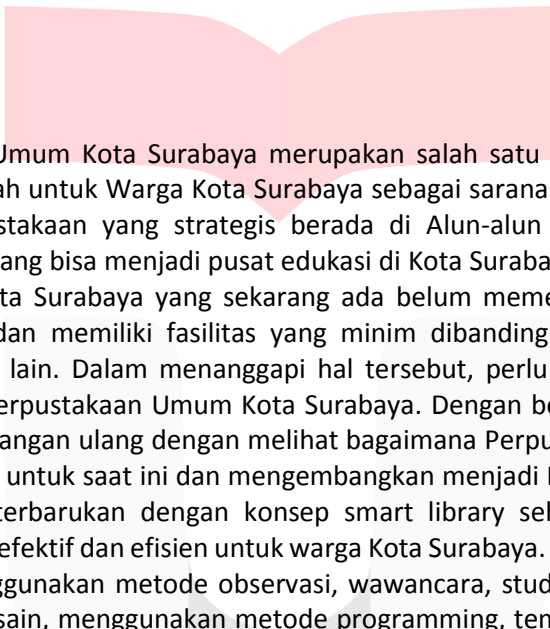


PERANCANGAN ULANG INTERIOR PERPUSTAKAAN UMUM KOTA SURABAYA DENGAN KONSEP *SMART LIBRARY*

REDESIGN OF SURABAYA PUBLIC LIBRARY WITH SMART LIBRARY CONCEPT

Sheila Salsabila Ari Putri¹, Akhmadi² dan Dea Aulia Widyaevan³

^{1,2,3}S1 Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No. 1, Terusan Buahbatu - Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40257
sheilasalsabila@student.telkomuniversity.ac.id, akhmadi@telkomuniversity.ac.id,
widyaevan@telkomuniversity.ac.id



Abstrak: Perpustakaan Umum Kota Surabaya merupakan salah satu fasilitas umum yang diberikan oleh pemerintah untuk Warga Kota Surabaya sebagai sarana edukasi dan sumber informasi. Lokasi perpustakaan yang strategis berada di Alun-alun Kota Surabaya bisa menjadi fasilitas umum yang bisa menjadi pusat edukasi di Kota Surabaya. Namun, faktanya Perpustakaan Umum Kota Surabaya yang sekarang ada belum memenuhi syarat standar perpustakaan nasional dan memiliki fasilitas yang minim dibandingkan dengan fasilitas umum pemerintah yang lain. Dalam menanggapi hal tersebut, perlu mengupayakan dan mengkaji ulang desain Perpustakaan Umum Kota Surabaya. Dengan begitu, muncul tujuan untuk melakukan perancangan ulang dengan melihat bagaimana Perpustakaan Umum Kota Surabaya beroperasi untuk saat ini dan mengembangkan menjadi Perpustakaan Umum yang memiliki fasilitas terbaru dengan konsep smart library sehingga bisa menjadi perpustakaan yang lebih efektif dan efisien untuk warga Kota Surabaya. Dalam pengumpulan data, perancangan menggunakan metode observasi, wawancara, studi literatur, dan studi komparasi dan untuk desain, menggunakan metode programming, tema dan konsep, serta hasil akhir berupa output hasil perancangan.

Kata Kunci : Perancangan Ulang, Perpustakaan Umum, Perpustakaan Pintar.

Abstract: *The Surabaya City Public Library is one of the public facilities provided by the government for Surabaya City residents as a means of education and a source of information. The strategic location of the library in Surabaya City Square can be a public facility that can become an educational center in the city of Surabaya. However, the fact is that the Surabaya City Public Library that currently exists does not meet the requirements of national library standards and has minimal facilities compared to other government public facilities. In response to this, it is necessary to seek and review the design of the Surabaya City Public Library. That way, the goal emerged to redesign by looking at how the Surabaya City Public Library operates for now and develops it into a Public Library that has renewable facilities with the smart library concept so that it can become a more effective and efficient library for the citizens of the City of Surabaya. In data collection, the design uses observation, interviews, literature studies, and comparative studies and for design, uses programming methods, themes and concepts, and the final result is the output of the design.*

Keywords: *Redesign, Public Library, Smart Library.*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan kategori minat baca masyarakat yang sangat rendah. UNESCO pada tahun 2012, mencatat bahwa Negara Indonesia memiliki indeks minat baca yang sangat rendah yaitu 0.001 dimana dari 1000 orang hanya ada satu orang yang memiliki kegiatan untuk membaca. Minat baca yang rendah bisa memiliki arah faktor masalah dari berbagai segi. Kurangnya penyebaran buku, koleksi buku, dan kurangnya tempat baca yang menarik bisa menjadi faktor masyarakat Indonesia sangat minim untuk memulai membaca. Maka dari itu, Perpustakaan berperan penting dalam memberikan dukungan dari berbagai kalangan masyarakat dan peran pemerintah yang harus bekerja sama meningkatkan minat baca serta kekreatifan masyarakat di tengah globalisasi yang sangat maju dengan pesat. Perkembangan globalisasi yang semakin maju dengan diikuti teknologi disampingnya, maka perlunya perhatian khusus dalam perancangan perpustakaan untuk melayani kebutuhan masyarakat. Menurut Sutarno(2006b:3) mengutarakan bahwa "Perpustakaan yang paling penting bagi masyarakat bukan saja bagaimana untuk tahu (how to know), tetapi dapat belajar tentang bagaimana untuk belajar (learning how to learn) tentang banyak hal".

Minat pemerintah Surabaya untuk memberikan sarana baca masyarakat belum terlaksana dengan baik, dengan fasilitas-fasilitas yang ada sekarang, masyarakat belum banyak yang tertarik untuk berkunjung ke Perpustakaan Umum Kota Surabaya dikarenakan kurangnya sosialisasi dari pemerintah serta tempat yang kurang menarik dan bisa memenuhi kebutuhan masyarakat. Maka dari itu, perlunya pembenahan yang lebih baik lagi dalam perancangan interior yang bisa mempengaruhi ketertarikan masyarakat dalam membaca dan menggali lebih mengenai informasi terbaru.

Kota Surabaya, merupakan Ibu Kota Jawa Timur, Indonesia. Surabaya menjadi salah satu kota yang memiliki komitmen untuk membangun minat baca masyarakat dengan cara meningkatkan beberapa fasilitas membaca seperti dengan taman bacaan, perpustakaan daerah, perpustakaan keliling, dan program lainnya, dengan jumlah penduduk hingga 2.970.730 jiwa, namun yang berkunjung pada perpustakaan ini tidak lebih dari 100 pengunjung setiap harinya, dimana hanya 3% dari masyarakat

Surabaya yang berkunjung ke perpustakaan. Penunjang fasilitas juga perlu diperhatikan dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat di Perpustakaan. Untuk saat ini, kepentingan perpustakaan tidak hanya diukur dari kuantitas, melainkan dari kualitas. Menurut Supriyanto (2006:130) mengutarakan bahwa, "Suatu layanan dikatakan berhasil apabila perpustakaan tersebut mempunyai banyak pengunjung dan pemakai yang memanfaatkan fasilitas dan sumber-sumber yang disediakan". Namun, pengunjung Perpustakaan Umum Kota Surabaya kurang mendapat perhatian dari masyarakat yang di dominasi siswa serta mahasiswa hanya memiliki 100 pengunjung setiap harinya. Dalam perkembangan teknologi, Bu Risma selaku mantan Wali Kota Surabaya menuturkan bahwa Kota Surabaya telah menerapkan pemerintahan elektronik yang hampir ada di semua layanan operasional dan publiknya. Dalam data, masyarakat Kota Surabaya mengakses internet lebih dari 5 jam per hari dan aktif dalam sosial media sekitar 81.8%. Perkembangan teknologi di Surabaya yang merupakan kota terbesar kedua setelah ibu kota DKI Jakarta memiliki peran yang sangat penting dan memiliki nilai positif bagi masyarakat. Terutama dalam peran edukasi, sebagai perkembangan pola pikir dan sumber informasi warga. Maka perlunya perhatian khusus pemerintah dalam perancangan perpustakaan umum ini.

Perpustakaan Umum Kota Surabaya berlokasi di Jl. Gubernur Suryo No.15, Embong Kaliasin, Kec. Genteng, Kota SBY, Jawa Timur 60271. Lokasi perpustakaan ini berada di pusat kota dan berada di wilayah Alun-alun Kota Surabaya yang memiliki fasilitas lain di sekitarnya. Berada di wilayah Alun-alun Kota Surabaya membuat perpustakaan ini bisa menjadi salah satu tempat edukasi dan pusat informasi yang strategis untuk warga Surabaya. Namun, Perpustakaan Umum Kota Surabaya saat ini belum memiliki fungsi secara maksimal dikarenakan ruang perpustakaan masih memiliki luasan bangunan yang kurang dari standar umum perpustakaan nasional. Dalam kuisisioner yang dilakukan oleh penulis, terdapat beberapa kekurangan yang dikeluhkan oleh pengunjung seperti penataan layout furnitur yang kurang baik, kebisingan yang disebabkan oleh pengunjung lain dan karyawan.

Perancangan Perpustakaan Umum Kota Surabaya yang akan dikembangkan menjadi lebih menerapkan pendekatan teknologi yang bisa menarik minat masyarakat membaca Surabaya diikuti dengan perkembangan Kota Surabaya sendiri

yang sudah memiliki kemajuan teknologi di bidang lainnya seperti dari fasilitas pelayanan, fasilitas umum untuk penyebrangan jalan, suroboyo bus, dll. Dengan adanya beberapa fasilitas yang lebih modern serta adanya fitur-fitur pintar diharapkan bisa menjadi wadah masyarakat agar bisa meningkatkan pengetahuan dan informasi di tengah berkembangnya dunia. Maka dari itu, perancangan ulang Perpustakaan Umum Kota Surabaya yang menjadi pusat baca warga Surabaya diperlukan keberadaannya. Perlunya penambahan fasilitas serta pembenahan fasilitas yang ada dengan mengembangkan beberapa fungsi serta pemberian teknologi termajukan di zaman yang kian modern ini. Menurut Akhmadi (2020), saat ini terdapat Generasi Z yang sudah berteman dengan teknologi digital sejak lahir yang berbeda dengan generasi sebelumnya. Hal tersebut bisa memberikan suatu kemajuan yang baru dalam pengembangan perpustakaan kota. Tidak hanya menambah minat baca masyarakat, perpustakaan diharapkan hadir sebagai sumber informasi dari masyarakat khususnya warga Surabaya.

METODE PENELITIAN

Tahapan metode perancangan yang digunakan untuk Perancangan Ulang Perpustakaan Umum Kota Surabaya dengan Konsep *Smart Library* sebagai berikut :

Tahap Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data dilakukan dengan pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara, observasi, studi lapangan dan dokumentasi. Disamping itu pengumpulan data sekunder juga dilakukan terkait dengan studi Pustaka literatur dari berbagai jurnal, website perusahaan, dan buku yang terkait dengan perancangan.

1. Wawancara

Metode wawancara dilakukan dengan melakukan wawancara terhadap salah satu karyawan serta pengunjung Perpustakaan Umum Kota Surabaya. Wawancara dilakukan untuk mengetahui tentang sistem pengelolaan serta pandangan kedepan tentang Perpustakaan ini.

2. Observasi

Metode wawancara dilakukan dengan melakukan wawancara terhadap salah satu karyawan serta pengunjung Perpustakaan Umum Kota Surabaya. Wawancara dilakukan untuk mengetahui tentang sistem pengelolaan serta pandangan kedepan tentang Perpustakaan ini.

3. Kuisisioner

Kuisisioner disebarakan secara langsung kepada pengunjung serta penyeberan melalui daring dengan objek perancangan Perpustakaan Umum Kota Surabaya.

4. Studi Literatur

Pengumpulan data dengan pencarian studi literatur digunakan untuk menunjang pengetahuan dalam pengembangan konsep desain Perpustakaan Umum Kota Surabaya. Studi literatur didapatkan dari jurnal ilmiah, buku, internet, dan beberapa media lainnya.

5. Studi Banding

Studi banding dilakukan dengan beberapa objek yang sejenis yaitu Perpustakaan Umum Kota Malang dan Tampines Regional Library.

6. Dokumentasi

Dokumentasi didapatkan dari hasil observasi berupa dokumen foto yang fokus pada ruangan, elemen interior untuk menambah data pribadi dan pembahasan untuk laporan.

HASIL DAN DISKUSI

Analisis Site

Perpustakaan Umum Kota Surabaya berlokasi di wilayah Alun-alun Kota Surabaya yang berada di Jl. Gubernur Suryo No.15, Embong Kaliasin, Kec. Genteng, Kota SBY, Jawa Timur 60271. Perpustakaan ini berada di pusat Kota Surabaya dan dikelilinginya dekat dengan sarana budaya Kota Surabaya serta sarana pemerintahan seperti kantor DRPD Kota Surabaya. Daerah tersebut dekat dengan Balai Kota Surabaya dimana banyak kegiatan Kota Surabaya diselenggarakan di daerah tersebut.



Gambar 1 Analisis Site
Sumber: Dokumen Penulis

Tema Perancangan

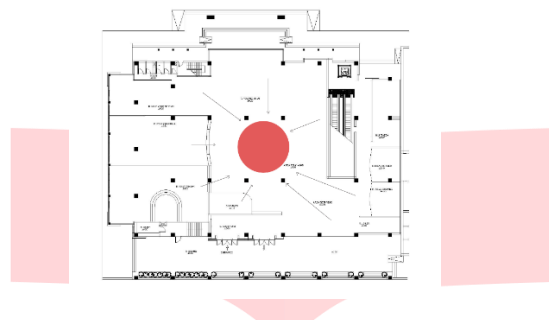
Dari permasalahan dan fenomena yang ada pada Perpustakaan Umum Kota Surabaya, tema yang diterapkan pada perpustakaan ini diambil dari 3 kunci kata yaitu dinamis, futuristik, dan inovatif. 3 kata kunci ini bisa menjelaskan bagaimana tema bisa diterapkan pada beberapa aspek elemen interior seperti ceiling, dinding, lantai, furniture dan penentuan konsep bentuk, konsep visual, material dan warna. Kata dinamis, memiliki arti tidak bisa diam, selalu bergerak, dan terus ingin tumbuh. Kata ini bisa diterapkan pada desain sebagai faktor elemen yang bisa menyesuaikan kondisi ruang dan bersifat fleksibel. Kata futuristik, memiliki arti berdasarkan Cambridge Dictionary yaitu memiliki konsep yang modern dan bisa dibayangkan dari waktu yang akan datang di masa depan. Penerapan dalam desain, futuristik memiliki gaya yang berkelas, minimalis, dan bisa mencerminkan seolah desain datang dari masa depan. Kata inovatif yang memiliki arti bersifat untuk memperkenalkan sesuatu yang baru dan merupakan suatu kebaruan bisa diterapkan pada tema perancangan dengan harapan memberikan suatu hal yang baru untuk pengunjung. Tema perancangan akan menggunakan pengaplikasian teknologi untuk membantu menjalankan ketiga kata kunci dan mempermudah aktivitas di perpustakaan.

Konsep Perancangan

Konsep perancangan bisa menjawab dan memberikan solusi pada permasalahan yang ada pada objek perancangan. Dalam konsep perancangan di Perpustakaan Umum Kota Surabaya yaitu konsep smart library. Menurut Joachim Schopel, smart library terbagi menjadi 4 aspek yaitu smart people, smart service, smart governance, dan smart place. Keempat aspek tersebut berkesinambungan antara satu sama lain. Smart Place yang bisa memiliki dampak baik pada bangunan

dan lingkungan sekitar dimana penerapan konsep ini mempengaruhi dalam pengelolaan sistem bangunan pada Perpustakaan Umum Kota Surabaya. Kemudian smart service yang memberikan layanan pintar pada Perpustakaan bisa memberikan jawaban terhadap permasalahan pada perpustakaan yang akan diterapkannya teknologi didalamnya. Keempat aspek tersebut akan berjalan seiringan dan menciptakan konsep smart library pada Perpustakaan Umum Kota Surabaya.

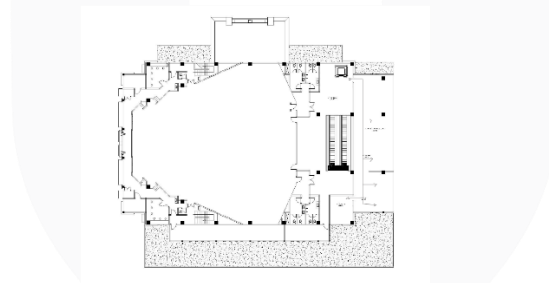
Konsep Organisasi Ruang



Gambar 2 Organisasi Ruang Lantai 1

Sumber: Dokumen Penulis

Pada lantai 1, area pelayanan yang akan menjadi pusat dikarenakan area pelayanan akan mengakomodir kebutuhan pengunjung, agar mudah dijangkau, maka peletakkan area pelayanan berada di tengah.



Gambar 3 Organisasi Ruang Lantai 2

Sumber: Dokumen Penulis

Pada lantai 2, yang ditujukan khusus untuk staff perpustakaan dan bersifat privat dimana untuk mengakses masuk ke dalam butuh menggunakan kartu staf perpustakaan. Ruang ini memiliki organisasi linear dimana kebutuhan ruang

Konsep Bentuk

Konsep bentuk mengambil dari kata kunci dinamis. Dinamis yang artinya selalu bergerak bisa menerapkan bentuk gelombang, lingkaran, dan garis. Bentuk ini akan tergambarkan pada elemen dinding, plafon, dan lantai yang berguna untuk memberikan tanda pembeda ruang dengan tambahan perbedaan elevasi lantai dan material yang akan digunakan. Hal tersebut akan menciptakan ruang yang adaptif

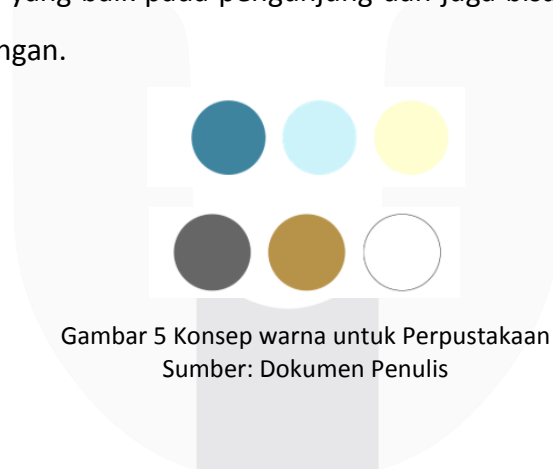
dan fleksibel. Bentuk gelombang, lingkaran, dan garis akan memberikan ruangan yang bisa menarik perhatian pengunjung.



Gambar 4 Bentuk Lingkaran dan Gelombang
Sumber: Dokumen Penulis

Konsep Warna

Penggunaan warna untuk perancangan Perpustakaan Umum Kota Surabaya yaitu mengambil warna dari logo Kota Surabaya dan penggunaan warna netral seperti abu-abu, coklat, dan putih untuk penerapan dan memiliki kesan bersih pada ruangan. Penggunaan logo Kota Surabaya dikarenakan agar bisa mencerminkan Kota Surabaya sendiri. Alasan dari pengambilan warna logo dikarenakan logo merupakan ikon yang bisa mewakili suatu objek. Penerapan warna netral agar bisa memberikan suasana yang baik pada pengunjung dan juga bisa mempengaruhi keestetikaan dalam ruangan.



Gambar 5 Konsep warna untuk Perpustakaan
Sumber: Dokumen Penulis

Konsep Pencahayaan

Pencahayaan alami akan berada di beberapa ruangan, tetapi tidak semua ruangan akan mendapatkan pencahayaan alami. Pencahayaan ini berasal dari bukaan seperti pintu dan jendela. Dikarenakan sinar matahari tidak bisa diatur intensitas cahayanya, maka perlunya roller blind untuk bisa mengatur cahaya yang masuk kedalam ruangan dengan teknologi sensor matahari yang bisa diatur otomatis menggunakan alat.



Gambar 6 Sensor Smart Rolling Blind
Sumber: Dokumen Penulis

Pencahayaan alami akan berada di beberapa ruangan, tetapi tidak semua ruangan akan mendapatkan pencahayaan alami. Pencahayaan ini berasal dari bukaan seperti pintu dan jendela. Dikarenakan sinar matahari tidak bisa diatur intensitas cahayanya, maka perlunya roller blind untuk bisa mengatur cahaya yang masuk kedalam ruangan dengan teknologi sensor matahari yang bisa diatur otomatis menggunakan alat.

Pencahayaan pada ruangan terutama di Perpustakaan Umum Kota Surabaya harus memiliki pengukuran yang tepat. Penggunaan cahaya yang berlebih akan membuat tidak nyaman membaca dan membuat boros energi. Pada perpustakaan, standar pencahayaan dianjurkan menggunakan 300 lux. Dilihat pada eksisting bangunan perpustakaan, bukaan jendela sangat minim, maka dari itu perlunya penataan cahaya yang rata dan menyeluruh. Penggunaan lampu LED menjadi salah satu alternatif yang bisa digunakan untuk pencahayaan buatan pada perpustakaan. Lampu LED bisa menghemat listrik 90% daripada lampu pijar, atau lampu bohlam lainnya dan bisa menghasilkan temperature ruang yang lebih rendah.

Konsep Penghawaan

Perancangan Perpustakaan Umum Kota Surabaya menerapkan penghawaan alami dan buatan. Penghawaan alami berada di lantai 1 dengan adanya bukaan pintu. Sedangkan dengan ruangan lainnya banyak menggunakan penghawaan buatan yang bertujuan untuk meminimalisir kebisingan. Maka Perlunya penghawaan buatan untuk mendapatkan sirkulasi dan suhu udara yang baik. Penghawaan buatan yang diterapkan sebagai berikut :

1. Bangunan ini menggunakan AC Centrail dengan alasan AC Central dengan tipe AC Ducting Daikin Inverter R32 Duct Connection Middle Static Pressure Type – FBA yang memberikan fitur teknologi super

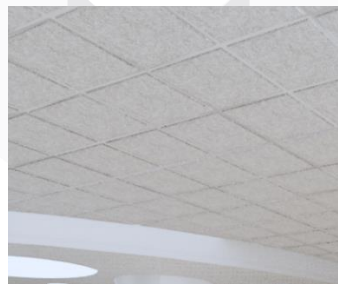
inverter bisa membantu menghemat energi karena bisa memberikan pendinginan yang cepat dan konstan dengan tipe AC Ducting ini bisa memiliki mode senyap, disaat beroperasi hanya akan mengeluarkan suara sebesar 31desibel dan ramah lingkungan dimana penggunaan bisa mengurangi pengelupasan pada lapisan ozon. AC ini akan diterapkan pada keseluruhan lantai 1



Gambar 7 DC Ducting
Sumber: Dokumen Penulis

Konsep Akustik

Penerapan akustik pada ruangan diterapkan di beberapa area. Pengimplementasian plafon akustik pada ruangan baca dan koleksi anak bisa meredam kebisingan pengguna dan memberikan kesan hening pada ruangan. Pada area baca & Koleksi Remaja juga menerapkan karpet dinding agar ketika berdikusi dan membaca tidak memiliki dampak terhadap pengguna yang lain serta bisa memberikan kenyamanan kepada pengunjung.



Gambar 8 Plafon Akustik
Sumber: Dokumen Penulis

Konsep Keamanan

Penggunaan sistem keamanan bisa memberikan kenyamanan pada pengunjung. Terdapat beberapa titik untuk CCTV yang digunakan untuk memantau kegiatan aktivitas di dalam dan luar perpustakaan dengan pantauan petugas keamanan. Kemudian terdapat alarm security sensor matic yang digunakan untuk

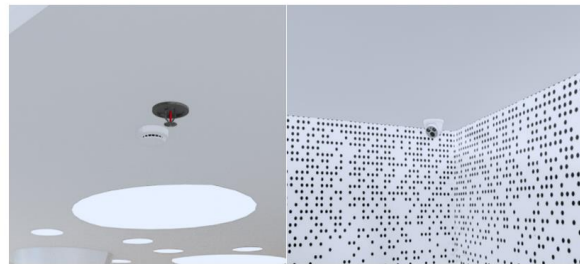
memberikan sensor keamanan yang ada di pintu masuk dan keluar untuk bisa mendeteksi apabila terdapat buku atau koleksi perpustakaan yang terdapat magnet detector yang juga berfungsi sebagai identitas tiap koleksi.



Gambar 9 Alarm Security Gate

Sumber: Dokumen Penulis

Dalam mengantisipasi kebakaran dalam perpustakaan. Dilengkapi juga oleh smoke detector dan sprinkler di beberapa titik yang jauh jangkauan dari koleksi buku dengan media gas CO2 yang lebih aman terhadap koleksi perpustakaan, dan juga disertai oleh APAR atau alat pemadam api ringan, serta CCTV untuk pemantauan Perpustakaan Umum Kota Surabaya.



Gambar 10 Peletakkan CCTV dan Smoke Detector

Sumber: Dokumen Penulis

KESIMPULAN

Pengaplikasian konsep smart library untuk Perpustakaan Umum Kota Surabaya bisa menjawab perkembangan teknologi yang ada di dunia. Dengan perancangan interior dengan pemilihan furniture, material, dan fasilitas yang smart dengan menerapkan teknologi diharapkan masyarakat khususnya warga Kota Surabaya bisa menjadi warga yang penuh dengan wawasan dan memberikan pengalaman baru dengan teknologi yang ada. Perancangan redesain Perpustakaan Umum Kota Surabaya diharapkan bisa menjadi acuan desain untuk renovasi dan perluasan perpustakaan dengan sesuai standart umum perpustakaan nasional dan bisa menjadi pertimbangan untuk memberikan informasi dan referensi desain untuk pengembangan mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmadi, A., Laksitarini, N., & Nabila, G. P. (2020). Preferensi Pengunjung Mahasiswa Generasi Z Masa Kini Terhadap Atribut Learning Space di Perpustakaan Akademik. *Arsitektura*, 18(1), 109. <https://doi.org/10.20961/arst.v18i1.40967>
- Chan, H. C. Y., & Chan, L. (2018). Smart Library and Smart Campus. *Journal of Service Science and Management*, 11(06), 543–564. <https://doi.org/10.4236/jssm.2018.116037>
- Ernst, & Neufert, P. (2000). Neufert Architects' Data - Third Edition. In *Vascular* (Issue January 2010, p. 640).
- Hamdani, F. (2014). Penerapan Rfid (Radio Frequency Identification) Di Perpustakaan : Kelebihan Dan Kekurangannya. *Penerapan RFID (Radio Frequency Identification) Di Perpustakaan: Kelebihan Dan Kekurangan*, 2(1), 71–79.
- Perpustakaan Nasional RI, I. (2019). *Standar Nasional Perpustakaan Provinsi, Kab / Kota, Kecamatan, Desa / Kelurahan*.
- Sa'diyah, L., & Adli, M. F. (2019). Perpustakaan di Era Teknologi Informasi. *Al Maktabah*, 4(2), 142–149.
- Schöpfel, J. (2018). Smart libraries. *Infrastructures*, 3(4). <https://doi.org/10.3390/infrastructures3040043>
- Suprapno, H. (2015). JURNAL PENA INDONESIA (JPI) Jurnal Bahasa Indonesia, Sastra, dan Pengajarannya. *Jurnal Pena Indonesia*, 1(1), 79–95.

The human dimension. (1979). In *The Medical malpractice cost containment journal* (Vol. 1, Issue 3, pp. 254–272). <https://doi.org/10.4324/9781315163536-3>

Tulloh, R., Hariyani, Y. S., Hafidh, M. F., & Pertiwi, A. W. (2017). Papan Informasi Digital Berbasis Raspberry-Pi Menggunakan Jaringan Wireless Distribution System. *Simetris: Jurnal Teknik Mesin, Elektro Dan Ilmu Komputer*, 8(2), 721. <https://doi.org/10.24176/simet.v8i2.1586>

Zamrodah, Y. (2016). Pedoman Tata Ruang dan Perabot Perpustakaan Umum. (Vol. 15, Issue 2).

